

**USULAN UPAYA PENINGKATAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
MAHASISWA UNIVERSITAS X BERDASARKAN PEMETAAN
JIWA KEWIRAUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Arbert Wijaya

NPM : 6131801014



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
2022**

***RECOMMENDATION FOR INCREASE THE
ENTREPRENEURIAL SPIRIT OF X UNIVERSITY STUDENTS
BASED ON THE ENTREPRENEURIAL SPIRIT MAPPING***

THESIS

Submitted to fulfill one of the requirements to obtain industrial engineering bachelor's
degrees

Arranged by:

Name : Arbert Wijaya

NPM : 6131801014



**INDUSTRIAL ENGINEERING UNDERGRADUATE
STUDY PROGRAM**

**INDUSTRIAL ENGINEERING MAJOR
FACULTY OF INDUSTRIAL ENGINEERING
PARAHYANGAN CATHOLIK UNIVERSITY**

2022

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Arbert Wijaya
NPM : 6131801014
Jurusan : Teknik Industri
Judul Skripsi : USULAN UPAYA PENINGKATAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
MAHASISWA UNIVERSITAS X BERDASARKAN PEMETAAN
JIWA KEWIRAUSAHAAN

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2022

Ketua Program Studi Sarjana Teknik Industri

(Dr. Cecilia Tesavrita, S.T., M.T.)

Pembimbing Utama

(Romy Loice, S.T., M.T.)

Pembimbing Pendamping

(Robby Hartono, S.T., M.T.)



Program Studi Sarjana Teknik Industri
Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Katolik Parahyangan

Pernyataan Tidak Mencontek atau Melakukan Tindakan Plagiat

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arbert Wijaya

NPM : 6131801014

dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**USULAN UPAYA PENINGKATAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA
UNIVERSITAS X BERDASARKAN PEMETAAN JIWA KEWIRAUSAHAAN**

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 21 Juli 2022

Scanned with CamScanner
Arbert Wijaya
6131801014

ABSTRAK

Menurut Global Entrepreneurship Monitor, terdapat hubungan antara pembangunan ekonomi dan jumlah wirausahawan di suatu negara dimana semakin banyak wirausahawan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Negara Indonesia merupakan negara berkembang dan berada pada tahapan *innovation driven economies*, namun masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa permasalahan berada pada sumber daya manusia dengan usia produktif yang belum dikelola secara optimal pada bidang wirausaha terutama mahasiswa. Universitas X merupakan salah satu perguruan tinggi yang berusaha untuk meningkatkan jumlah wirausahawan melalui pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan penelitian pendahuluan, didapatkan bahwa 83% dari 53 mahasiswa Universitas X berminat untuk menjadi seorang wirausaha, namun masih banyak mahasiswa yang memiliki jiwa kewirausahaan tergolong rendah. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai usulan upaya untuk meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa Universitas X berdasarkan pemetaan jiwa kewirausahaan menggunakan metode k-means. Terdapat 2 variabel penelitian yang diduga mempengaruhi minat kewirausahaan yaitu kemampuan wirausaha dan karakteristik wirausaha. Berdasarkan pengumpulan data, didapatkan sebanyak 371 mahasiswa Universitas X sebagai responden yang memenuhi kualifikasi. Kemudian digunakan metode elbow sebagai penentuan jumlah cluster dan berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan sebanyak 3 cluster untuk memetakan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan metode k-means, didapatkan sebanyak 4 faktor dari 2 variabel pada setiap cluster yang mempengaruhi besar minat kewirausahaan. Setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi, diberikan usulan upaya untuk meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa Universitas X melalui pemberian tugas berupa *group project* dalam *workshop* dengan pencapaian yang disesuaikan dengan faktor yang mempengaruhi, pelatihan kepemimpinan, seminar wirausaha, pelatihan manajemen dan mata kuliah pilihan praktek kewirausahaan.

ABSTRACT

According to Global Entrepreneurship Monitor, there is a relationship between economic development with number of entrepreneurs in the country where more entrepreneurs will improve country's economic development. Indonesia is a developing country and at the innovation driven economies phase, but was left behind with the other developing country. Based on research that the big problem were human resource with productive ages are not managed optimally especially at entrepreneur. Based on preliminary research, it was found that 83% of the 53 students of University X are interested becoming an entrepreneur, but there are still many students who have a low entrepreneurial spirit. Therefore, a research was conducted on the proposed effort to increase the entrepreneurial interest of University X College Student based on mapping the entrepreneurial spirit using the k-means method. There are 2 research variable that are thought to influence entrepreneurial interest are entrepreneurial abilites and entrepreneurial. Based on data collection, there were 371 University X College Student as respondents who met the qualification. Then, the elbow mehod is used to determine the number cluster and based on the results of data processing, 3 clusters are obtained to map the entrepreneurial spirit. Based on the k-means method, there are 4 factors from 2 variable in each cluster that affect the entrepreneurship interest. After knowing the influencing factors, proposed efforts are given to increase the the University X College Student's entrepreneurial spirit by giving assignment in the form of group projects on workshops with achievements adjusted to the influencing factors, leadership training, entrepreneurship seminar, management training, entrepreneurship practice elective courses.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dari penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, karunia dan rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Usulan Upaya Peningkatan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas X Berdasarkan Pemetaan Jiwa Kewirausahaan”. Skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Teknik Industri di Universitas Katholik Parahyangan.

Selama proses penyusunan skripsi, banyak bantuan, bimbingan, kemudahan akses dan dukungan dari beberapa pihak hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Romy Loice, S.T., M.T. dan Ko Robby Hartono, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing pertama dan kedua yang telah memberikan banyak bantuan mulai dari penentuan topik skripsi, memberikan masukan terhadap penelitian, bantuan, waktu luang hingga bimbingan yang sangat berharga dan membantu selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
2. Ibu Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T. selaku dosen penguji proposal dan dosen penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
3. Bapak Fransiscus Rian Pratikto, ST., M.T., MIE. selaku dosen penguji proposal dan dosen penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan maupun saran kepada penulis.
4. Orang tua yang selalu memberikan dukungan baik secara moral, finansial dan selalu mendoakan penulis selama penyusunan skripsi.
5. Vanessa Natalia Wijaya yang selalu memberikan dukungan moral dan menyemangati penulis selama penyusunan skripsi.
6. Ivana Sanata yang senantiasa memberi semangat dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Teman- teman yaitu Daniel Kurniawan, Steven Wirajaya, Livia Nathania, Jazlyn, Lukas Parasian dan Kevin Jovian yang selalu senantiasa memberi semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.

8. Seluruh teman-teman dari berbagai jurusan yang membantu penulis dalam mengisi kuisioner guna penelitian yang dilakukan.
9. Seluruh pihak lain yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi.

Akhir kata, Adapun kekurangan dari skripsi yang dilakukan membuat penulis menyadari bahwa pentingnya kritik serta saran yang diberikan kepada semua pihak agar dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang dilakukan dan penelitian selanjutnya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat ke seluruh pembaca khususnya pihak yang tertarik dalam bidang kewirausahaan

Bandung, 21 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah	I-1
I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	I-4
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian	I-13
I.4 Tujuan Penelitian.....	I-13
I.5 Manfaat Penelitian.....	I-14
I.6 Metodologi Penelitian	I-15
I.7 Sistematika Penulisan	I-20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Kewirausahaan.....	II-1
II.2 Faktor Internal	II-3
II.3 Faktor Eksternal	II-5
II.4 Analisis <i>Cluster</i>	II-6
II.5 Skala Pengukuran	II-7
II.6 Metode Pengumpulan Data	II-8
II.7 Metode <i>Sampling</i>	II-10
II.7.1 <i>Probabilistic Sampling</i>	II-10
II.7.2 <i>Non Probabilistic Sampling</i>	II-11
II.8 Penentuan Ukuran <i>Sample</i>	II-11
II.9 Metode <i>Elbow</i>	II-12
II.10 Metode Klasifikasi <i>K-Means</i>	II-14
II.11 Variabel Jurnal	II-16
II.11.1 Variabel Kemampuan Wirausaha	II-16

II.11.2	Variabel Karakteristik Wirausaha	II-17
II.12	Pendidikan Kewirausahaan	II-18
II.13	Usulan Upaya Peningkatan Minat Wirausaha	II-19
II.13.1	<i>Project Based Learning</i>	II-19
II.13.2	Seminar Wirausaha	II-21
II.13.3	Program Pelatihan Kepemimpinan.....	II-23
II.13.4	Program Pelatihan Manajemen.....	II-24
BAB III	PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	III-1
III.1	Identifikasi Faktor	III-1
III.2	Perancangan Kuisisioner	III-3
III.3	Penentuan Jumlah <i>Sample</i> dan Metode Pengambilan <i>Sample</i>	III-4
III.4	Pengolahan Data	III-5
III.4.1	Penentuan Jumlah <i>Cluster</i>	III-6
III.4.2	<i>Clustering Data</i>	III-9
III.5	Usulan Upaya	III-22
III.5.1	Usulan Upaya Variabel Kemampuan Wirausaha	III-22
III.5.2	Usulan Upaya Variabel Karakteristik Wirausaha	III-24
BAB IV	ANALISIS.....	IV-1
IV.1	Analisis Pemilihan Metode Klasifikasi <i>K-Means</i>	IV-1
IV.2	Analisis Penentuan Variabel Penelitian.....	IV-3
IV.3	Analisis Perancangan Kuisisioner	IV-6
IV.4	Analisis Penentuan Jumlah <i>Sample</i> Dan Cara Pengambilan <i>Sample</i> ..	IV-8
.....	IV-8
IV.5	Analisis Penentuan Jumlah <i>Cluster</i>	IV-9
IV.6	Analisis Hasil Klasifikasi	IV-10
IV.7	Analisis Pembuatan Usulan	IV-14
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	V-1
V.1	Kesimpulan.....	V-1
V.2	Saran.....	V-2
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Tabulasi Silang Kepercayaan Diri Antara Mahasiswa yang Pernah dan Tidak Pernah Berwirausaha.....	I-10
Tabel I.2 Tabulasi Silang Kepercayaan Diri Antara Mahasiswa yang Pernah dan Tidak Pernah Berwirausaha.....	I-11
Tabel II.1 Variabel Kemampuan Wirausaha.....	II-17
Tabel II.2 Variabel Karakteristik Wirausaha	II-18
Tabel III.1 Variabel Pengukur Kemampuan Wirausaha.....	III-2
Tabel III.2 Variabel Pengukur Karakteristik Wirausaha	III-2
Tabel III.3 Rekapitulasi <i>Sample</i>	III-5
Tabel III.4 Rekapitulasi Hasil <i>Clustering</i> Variabel Kemampuan Wirausaha....	III-17
Tabel III.5 Rekapitulasi Hasil <i>Clustering</i> Variabel Karakteristik Wirausaha.....	III-19
Tabel III.6 Rekapitulasi Variabel Terendah Kemampuan Wirausaha.....	III-23
Tabel III.7 Usulan Upaya Variabel Kemampuan Wirausaha.....	III-23
Tabel III.8 Rekapitulasi Variabel Terendah Karakteristik Wirausaha	III-24
Tabel III.9.Usulan Upaya Variabel Karakteristik Wirausaha	III-25

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Hubungan Antara Pembangunan Ekonomi dan Jumlah Wirausaha	I-2
Gambar I.2 Ketertarikan Mahasiswa terhadap Berwirausaha	I-6
Gambar I.3 Pengalaman Mahasiswa Berwirausaha.....	I-7
Gambar I.4 Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Kemampuan yang Dimiliki	I-8
Gambar I.5 Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Jiwa Kewirausahaan yang Dimiliki	I-9
Gambar I.6 Metodologi Penelitian	I-19
Gambar II.1 Grafik Metode <i>Elbow</i>	II-13
Gambar II.2 Hasil Pengelompokan Metode Klasifikasi <i>K-means</i>	II-16
Gambar III.1 Program Metode <i>Elbow</i>	III-6
Gambar III.2 Hasil Data <i>Cluster</i>	III-7
Gambar III.3 Program Metode <i>Elbow</i>	III-8
Gambar III.4 Output Program metode <i>Elbow</i>	III-9
Gambar III.5 <i>Data view</i> data penelitian	III-10
Gambar III.6 Tahap untuk <i>descriptives statistics</i>	III-11
Gambar III.7 Menu <i>Descriptives Statistics</i>	III-11
Gambar III.8 <i>Data view</i> nilai X data penelitian.....	III-12
Gambar III.9 Tahap untuk <i>k-means cluster</i>	III-13
Gambar III.10 Menu <i>K-Means Cluster Analysis</i>	III-14
Gambar III.11 Data <i>Initial Clusters Centers</i>	III-15
Gambar III.12 Tahap untuk <i>bar chart</i>	III-15
Gambar III.13 Hasil <i>Clustering</i> Variabel Kemampuan Wirausaha	III-17
Gambar III.14 Hasil <i>Clustering</i> Variabel Karakteristik Wirausaha.....	III-19
Gambar III.15 Jumlah Data setiap <i>cluster</i>	III-22

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Kuisisioner Penelitian	A-1
LAMPIRAN B Data Mentah Responden & <i>Cluster</i>	B-1
LAMPIRAN C Hasil Nilai Z	C-1
LAMPIRAN D Hasil Pengolahan SPSS	D-1

BAB I

PENDAHULUAN

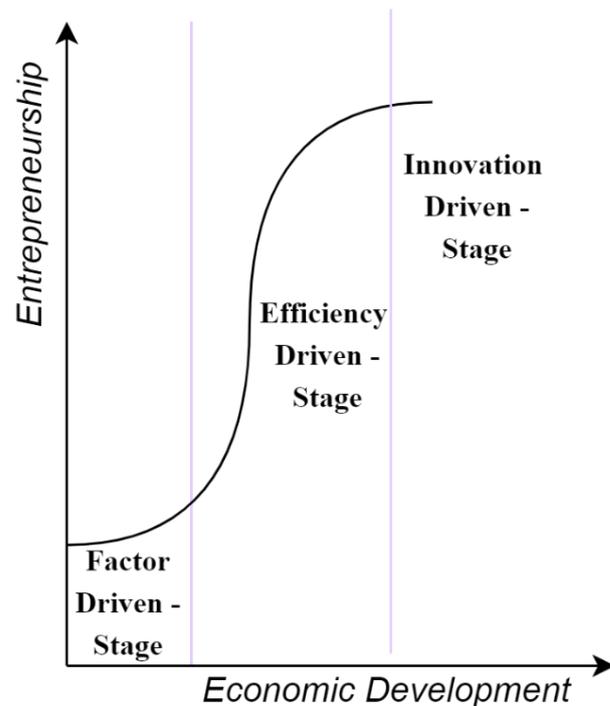
Pada bab pendahuluan membahas latar belakang dari terjadinya masalah penelitian, kemudian dari latar belakang masalah yang didapatkan dilakukan identifikasi dan perumusan terhadap masalah yang ada. Pembatasan masalah serta asumsi yang digunakan dicatumkan pada pendahuluan serta tujuan dan manfaat dari dilakukannya penelitian, juga prosedur dan proses penulisan yang dibuat dipaparkan pada subbab metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

I.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan aktivitas kewirausahaan di suatu negara merupakan salah satu penggerak dalam perkembangan perekonomian terkhusus pada negara berkembang yaitu negara Indonesia. Menurut Kritikos (2014), kewirausahaan mendorong pekerjaan, produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan merupakan sebuah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Soegoto, 2013). Menurut Zimmerer (2008), wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai peluang yang signifikan serta mampu menggabungkan ide kreatif dengan tindakan dan struktur bisnis tertentu. Dengan adanya usaha baru yang dibuka oleh seorang wirausahawan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang baru untuk masyarakat maupun memperluas bisnis yang digeluti, diharapkan mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara secara signifikan.

Davidsson (2003) berpendapat bahwa wirausaha merupakan perilaku kompetitif yang mendorong pasar yang tidak hanya mendorong pasar baru, namun menciptakan inovasi baru ke dalam pasar serta berperan sebagai kontribusi nyata dari wirausahawan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi. Schumpeter (1939) juga berpendapat bahwa pentingnya peranan wirausahawan dalam peningkatan ekonomi suatu negara. Adapun Carree dan Thurik (2003) menegaskan bahwa

pada dasarnya, wirausahawan memberikan kontribusi pada kinerja ekonomi dengan memperkenalkan inovasi, menciptakan perubahan dan persaingan. Dengan adanya persaingan yang tercipta dari antar wirausahawan, perkembangan ekonomi di suatu negara akan selalu bertumbuh karena tindakan yang dilakukan oleh para wirausaha berupa inovasi sebagai kontribusi dalam menjadi agen perubahan negara. Namun agar terciptanya persaingan antar wirausahawan yang diinginkan, dibutuhkan minat wirausaha yang dimiliki oleh setiap pribadi seseorang. Minat wirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya (Suryana (2006)). Minat wirausaha merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan secara terus menerus agar keinginan terhadap wirausaha mampu tercapai. Menurut Porter et al. (2002), proses pembangunan ekonomi pada suatu negara dipengaruhi oleh jumlah wirausahawan. Proses pembangunan ekonomi terbagi menjadi 3 tahapan yaitu *factory driven stage*, *efficiency driven stage* dan *innovation driver stage*.



Gambar I.1 Hubungan Antara Pembangunan Ekonomi dan Jumlah Wirausaha
(Sumber : gemconsortium.org)

Pada Gambar I.1 merupakan kurva s yang menggambarkan hubungan antara pembangunan ekonomi dan jumlah wirausahawan di sebuah negara, dimana semakin banyak wirausahawan pada suatu negara maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Menurut *Global Entrepreneurship Monitor (2020)*, *Factory driven stage* merupakan tahapan dimana pertumbuhan ekonomi pada suatu negara rendah karena sedikitnya jumlah masyarakat yang bekerja sebagai wirausahawan. Hal tersebut terjadi karena adanya masyarakat yang masih bergantung dengan bisnis yang memanfaatkan sumber daya. Kemudian *efficiency driven economies* merupakan tahapan dimana jumlah wirausahawan telah berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi yang ada serta adanya proses yang dilakukan pada suatu bisnis lebih efisien dan memperhatikan kualitas yang dilakukan. *Innovation driven economies* merupakan tahapan dimana pertumbuhan ekonomi pada suatu negara sangat tinggi karena adanya jumlah wirausahawan yang semakin banyak dan hanya terjadi pada negara berkembang dan maju yang mulai memperhatikan inovasi yang dapat diberikan sebagai peningkatan terhadap bisnis yang dilakukan. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara berkembang yang berada di tahapan *innovation driven economies*, namun masih jauh tertinggal pada aspek pertumbuhan ekonomi dengan negara berkembang lainnya karena masih banyak masyarakat yang memiliki pendapatan per kapita yang rendah walaupun sumber daya alam yang dimiliki melimpah.

Menurut Pramudyo (2014), sumber daya manusia menjadi titik kelemahan Indonesia untuk menghadapi persaingan di masa yang akan datang sehingga diperlukannya pembenahan terhadap beberapa aspek dari kualitas pendidikan, keterampilan serta penguasaan bahasa asing. Pengembangan tersebut dilakukan guna menunjang dalam pemanfaatan secara maksimal dari kemakmuran sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Selain itu, dengan adanya peningkatan kualitas dari sumber daya manusia diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran terbuka di suatu negara karena adanya kemampuan yang telah dimiliki dari usaha yang telah dilakukan. Menurut Ansori (2016) dan Efendi (2017), salah satu potensi yang belum dikelola secara optimal merupakan angkatan kerja atau usia produktif. Dengan adanya usia produktif yang diketahui belum dikelola secara optimal terutama pada bidang wirausaha, mahasiswa

merupakan salah satu kelompok yang diyakini dapat berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui wirausaha.

Menurut Atmaja dan Margunani (2016), mahasiswa mampu diajak dan diarahkan dalam meningkatkan minat terhadap kewirausahaan. Mahasiswa dapat diarahkan melalui pendidikan yang dapat diberikan dalam bentuk materi yang diajarkan ataupun serangkaian aktivitas yang dapat meningkatkan minat terhadap kewirausahaan seperti seminar maupun praktek kerja lapangan (PKL). Lalu mahasiswa dapat menerapkan secara langsung terhadap ilmu wirausaha yang telah dipelajari. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu pada perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta ataupun lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Kelompok mahasiswa memiliki potensi terutama pada bagian kreativitas yang sangat berguna untuk perencanaan bisnis (Papilaya & Huilsean (2016)). Menurut Salhuteru (2019), ketertarikan mahasiswa pada bidang wirausaha bisa diarahkan agar tidak sekedar hanya ingin menambah uang saku, melainkan juga mampu berpotensi untuk membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya. Dengan adanya upaya untuk meningkatkan minat kewirausahaan melalui aktivitas yang dapat diberikan untuk mahasiswa lalu memberikan kesempatan terhadap mahasiswa untuk menerapkan secara langsung ilmu yang telah dimiliki melalui penyediaan setiap kegiatan maupun aktivitas, diharapkan pertumbuhan ekonomi yang diinginkan oleh suatu negara pada masa pandemi Covid- 19 dapat meningkat secara terus menerus melalui adanya potensi wirausaha muda dari peningkatan minat wirausaha.

I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

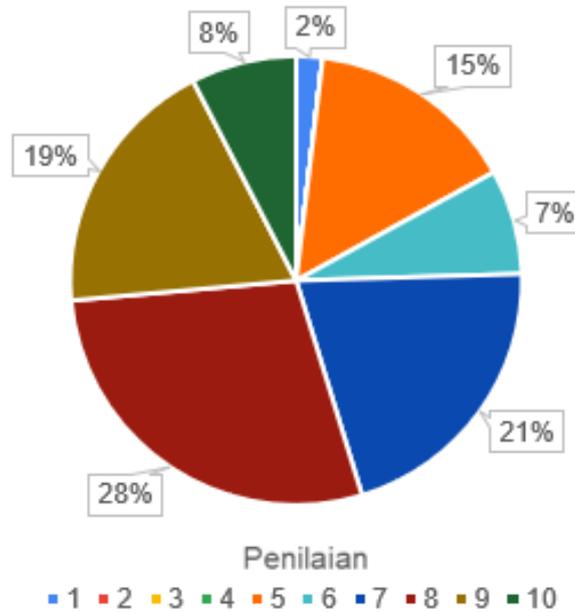
Dengan adanya pandemi Covid- 19 yang masih ada hingga saat ini, Indonesia membutuhkan banyak wirausahawan baru terutama generasi yang berpotensi untuk berwirausaha terutama mahasiswa guna meningkatkan ekonomi negara. Pendidikan wirausaha menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan guna meningkatkan jumlah wirausaha baru karena menurut Kourilsky dan Walstad (1998), pendidikan wirausaha mampu menumbuhkan hasrat, jiwa dan perilaku wirausaha di kalangan masyarakat khususnya generasi muda yaitu mahasiswa. Pendidikan wirausaha juga diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan juga merupakan salah satu pilihan karir dan

dapat meningkatkan pemahaman terhadap proses pendirian dan pengelolaan usaha bisnis baru (Arasti & Falavarjani (2012)). Dengan mengetahui pentingnya pendidikan wirausaha dalam meningkatkan minat wirausaha, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki peran besar dalam mendorong dan meningkatkan jumlah wirausaha baru di Indonesia melalui pendidikan wirausaha yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk melakukan aktivitas wirausaha. Mahasiswa sebagai penerus bangsa diharapkan agar dapat selalu memajukan negara melalui adanya peningkatan ekonomi negara dengan cara memanfaatkan dan menerapkan ilmu kewirausahaan yang telah dibekali dari perguruan tinggi.

Upaya peningkatan yang diharapkan pun juga dilakukan oleh Universitas X yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Bandung, Jawa Barat. Sesuai dengan sesanti Universitas X yaitu “Bakuning Hyang Mrih Guna Santyaya Bhakti” dengan arti menuntut ilmu untuk diabdikan bagi perkembangan masyarakat, Universitas X berusaha agar dapat meningkatkan martabat manusia terkhusus pada masyarakat di negara Indonesia melalui pendidikan terhadap pengetahuan tentang kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh Universitas X agar dapat mendorong minat kewirausahaan dari menyelenggarakan seminar mengenai kewirausahaan, *workshop*, menyediakan program wirausaha untuk mahasiswa hingga membentuk komunitas bernama *Business Club* Universitas X yang memiliki visi untuk mencetak banya pengusaha atau wirausaha lulusan Unpar yang dapat menggerakkan roda ekonomi Indonesia melalui memberikan kesempatan para mahasiswa bertemu orang yang telah berpengalaman serta memillii misi untu membangkitkan jiwa kewirausahaan dan mengedukasi mahasiswa Unpar mengenai menjalankan usaha dengan benar. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, diperlukan ilmu dan keterampilan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa Universitas X melalui upaya peningkatan yang dilakukan oleh Universitas X agar mahasiswa dapat meningkatkan rasio wirausahawan negara Indonesia pada lingkungan masyarakat melalui lapangan pekerjaan yang dihasilkan dari usaha aktivitas wirausaha yang disediakan.

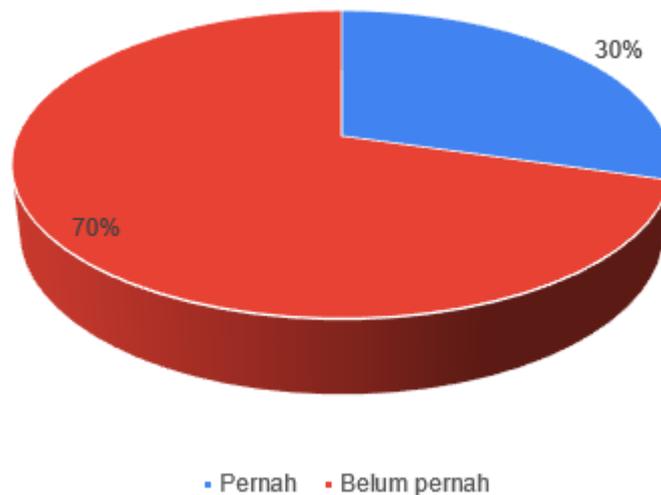
Guna mengetahui tingkat ketertarikan atau minat mahasiswa Universitas X terhadap wirausaha, dibuat kuisisioner pendahuluan. Kuisisioner pendahuluan berisi beberapa pertanyaan yang dapat digunakan dengan tujuan agar dapat mengukur tingkat ketertarikan mahasiswa Universitas X terhadap wirausaha.

Berdasarkan penyebaran yang telah dilakukan, didapatkan sebanyak 53 mahasiswa Universitas X sebagai responden. Tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap wirausaha yang digambarkan melalui jumlah frekuensi penilaian dapat dilihat pada Gambar I.2.



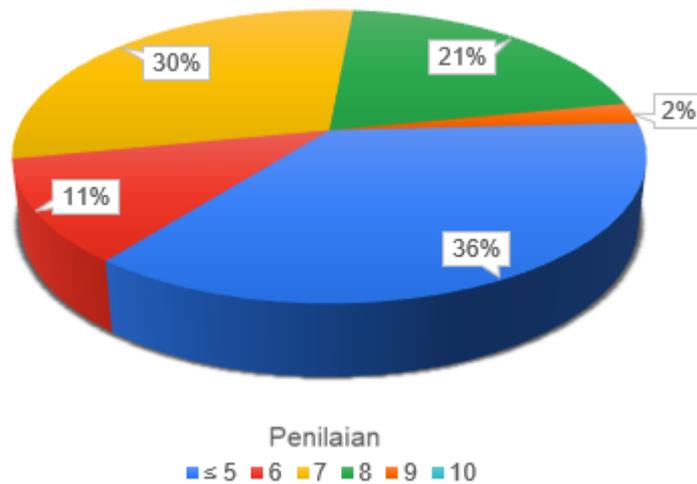
Gambar I.2 Ketertarikan Mahasiswa terhadap Berwirausaha

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan terhadap mahasiswa Universitas X guna mengidentifikasi ketertarikan mahasiswa terhadap wirausaha, didapatkan bahwa sebanyak 83 % dari mahasiswa sebagai responden atau sejumlah 44 orang tertarik menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan skala genap yang digunakan, didapatkan bahwa sebanyak 5 responden yang tertarik terhadap wirausaha memberikan nilai sebesar 6, 7 responde memberikan nilai sebesar 7, 17 responden memberikan nilai 8, 8 responden memberikan nilai 9 dan 10 responden memberikan nilai 10. Dari persebaran nilai yang didapatkan dari mahasiswa Universitas X mengenai ketertarikan terhadap wirausaha, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa pada Universitas X sangat tertarik untuk menjadi wirausaha. Adapun didapatkan persentase perbandingan antara mahasiswa tertarik terhadap pernah tidaknya melakukan wirausaha yang dapat dilihat pada Gambar I.3.



Gambar 1.3 Pengalaman Mahasiswa Berwirausaha

Dari Gambar 1.3, dapat dilihat bahwa sebanyak 31 orang atau 70 persen dari responden penelitian pendahuluan yaitu mahasiswa yang tertarik belum pernah melakukan aktivitas wirausaha. Dari persentase tersebut dapat digambarkan bahwa masih banyak mahasiswa yang walaupun tertarik terhadap wirausaha, namun ketertarikan tersebut masih belum direalisasikan ke dalam dunia nyata yaitu dengan melakukan aktivitas wirausaha. Kemudian, pertanyaan berikutnya pada kuesioner digunakan untuk mengetahui besar nilai kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa yang tertarik terhadap wirausaha terhadap dua variabel yang ingin diteliti yaitu kemampuan wirausaha dan nilai jiwa kewirausahaan. Kepercayaan diri digunakan sebagai alat ukur dalam meneliti kedua variabel tersebut karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan kepercayaan diri, Dini et al (2018) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri dapat membentuk keyakinan terhadap dirinya mengenai kemampuan pemahaman matematis siswa. Dengan adanya keyakinan yang dibentuk oleh diri sendiri, mahasiswa mampu dapat mengukur baik rendahnya kemampuan maupun jiwa kewirausahaan yang dimiliki secara baik. Dari pertanyaan mengenai kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki, didapatkan hasil sebagai berikut



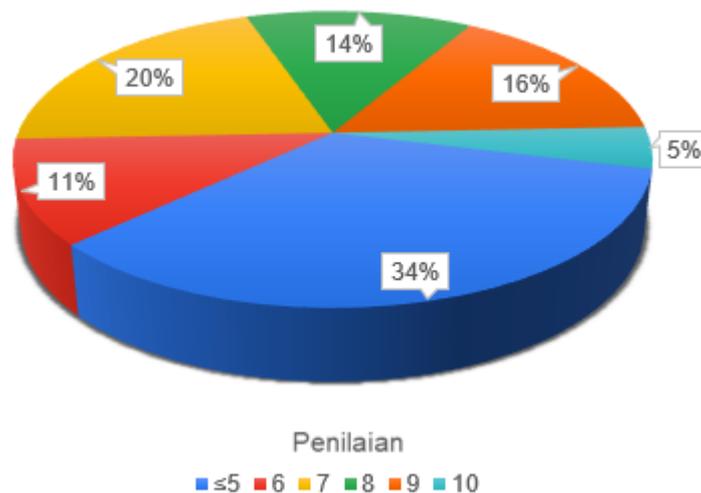
Gambar I.4 Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Kemampuan yang Dimiliki

Melalui Gambar I.4 di atas, dapat dilihat bahwa 16 dari 44 responden yang tertarik menjadi seorang wirausaha merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan berwirausaha yang dimiliki agar dapat menjadi seorang wirausahawan. Dengan adanya 16 responden yang merasa kurang percaya diri, dapat dikatakan bahwa terdapat kemungkinan kepercayaan diri dari mahasiswa Universitas X yang dapat ditingkatkan. Kepercayaan diri yang diharapkan tersebut dapat ditingkatkan melalui serangkaian aktivitas kewirausahaan yang dapat diberikan oleh Universitas X. Kemudian, menurut Suryana & Kartib (2011), ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan yaitu sebagai berikut.

1. Penuh percaya diri (penuh keyakinan, optimis, disiplin dan bertanggung jawab)
2. Memiliki jiwa kewirausahaan (berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak)
3. Memiliki inovatif dalam berprestasi (orientasi pada hasil dan wawasan ke depan)
4. Cekatan dalam bertindak dan aktif
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (menyukai tantangan)

Dengan diketahuinya ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan di atas, responden diharapkan mampu lebih memahami jiwa kewirausahaan yang

dimiliki oleh setiap pribadi responden. Kemudian berdasarkan ciri- ciri yang diketahui dibuat pertanyaan yang akan disebarakan melalui kuesioner dengan tujuan untuk mengidentifikasi besar kepercayaan diri yang dimiliki oleh responden terhadap jiwa kewirausahaan pada diri masing- masing. Hasil yang didapatkan dari kuesioner mengenai pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Gambar I.5.



Gambar I.5 Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Jiwa Kewirausahaan yang Dimiliki

Pada Gambar I.5 dapat dilihat bahwa persebaran data masih cukup besar diantara setiap responden, dimana 15 dari 44 responden merasa kurang percaya diri bahwa adanya jiwa kewirausahaan di dalam diri responden tersebut. Dari nilai yang diberikan oleh responden yang kurang percaya diri, dapat dikatakan bahwa terdapat kemungkinan pola pikir terhadap jiwa kewirausahaan yang dimiliki masih belum baik. Pola pikir tersebut dapat diperbaiki melalui pengalaman yang dimiliki oleh responden dengan menambah pengalaman mahasiswa yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan. Kemudian, berdasarkan pertanyaan yang disebarakan melalui kuesioner, didapatkan data yang menampilkan perbedaan yang cukup signifikan dari kedua kelompok mahasiswa yaitu mahasiswa yang pernah melakukan aktivitas wirausaha dan belum pernah terhadap kedua variabel yang sedang diteliti yaitu kemampuan yang dimiliki dan jiwa kewirausahaan. Untuk menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan diantara kedua kelompok mahasiswa, digunakan tabulasi silang untuk menampilkan persentase dari jumlah setiap kelompok maupun nilai rata-rata pada setiap kelompok. Berikut merupakan tabulasi silang kepercayaan diri antara mahasiswa yang pernah dan tidak pernah berwirausaha.

Tabel I.1 Tabulasi Silang Kepercayaan Diri Antara Mahasiswa yang Pernah dan Tidak Pernah Berwirausaha

			Persentase (%)	
			Kemampuan	Jiwa Kewirausahaan
Pernah	Berhasil	Tidak percaya diri	12,5	28,57
		Percaya diri	87,5	71,43
	Tidak Berhasil	Tidak percaya diri	50	50
		Percaya diri	50	50
Tidak Pernah		Tidak Percaya diri	41,94	35,48
		Percaya diri	58,06	64,52

Pada Tabel I.1 memaparkan persentase dari jumlah responden pada dua kelompok mahasiswa yang pernah melakukan aktivitas wirausaha dan tidak pernah melakukan aktivitas wirausaha, dimana pada kelompok mahasiswa yang pernah melakukan aktivitas wirausaha diteliti lebih detail melalui pertanyaan yang disebarkan pada kuesioner untuk mengetahui pengaruh dari berhasil tidaknya aktivitas wirausaha yang dilakukan terhadap kepercayaan diri mahasiswa yang dimiliki. Berdasarkan data yang dapat dilihat, terdapat 13 orang mahasiswa yang pernah melakukan aktivitas wirausaha, dimana diantaranya terdapat 4 orang yang pernah melakukan aktivitas wirausaha namun mereka merasa bahwa aktivitas yang dijalani tidak berhasil.

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuesioner, didapatkan bahwa 2 dari 4 responden yaitu mahasiswa yang merasa aktivitas wirausaha dilakukan tidak berhasil memberikan nilai yang rendah pada kemampuan yang dimiliki serta jiwa kewirausahaan pada diri pribadi. Dengan mengetahui hal tersebut, didapatkan bahwa berhasil atau tidaknya melakukan aktivitas wirausaha memiliki hubungan dengan kemampuan yang dimiliki dan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang dapat diukur melalui kepercayaan diri. Adapun 9 dari 13 responden yang pernah melakukan dan berhasil terhadap aktivitas wirausaha yang dijalani memiliki persentase kepercayaan diri yang tinggi yaitu 87,5 % pada kemampuan yang dimiliki dan 71,43 % pada jiwa kewirausahaan. Masih terdapat beberapa responden dari mahasiswa yang berhasil merasa kurang percaya diri terhadap kedua variabel yang sedang diteliti, hal tersebut karena adanya kemungkinan bahwa kurangnya pengetahuan wirausaha yang dimiliki dan kurangnya pengalaman yang cukup matang dan banyak terhadap aktivitas wirausaha.

Kemudian terdapat 31 dari 44 responden yaitu mahasiswa yang belum pernah melakukan aktivitas wirausaha dimana jika dibandingkan dengan

mahasiswa yang pernah melakukan aktivitas wirausaha, terdapat perbedaan persentase yang besar pada kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki dan jiwa kewirausahaan. Sebanyak 58,06 % responden merasa bahwa mereka percaya diri dengan kemampuan wirausaha yang dimiliki dan 64,52 % responden percaya diri dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki. Adanya persentase yang cukup besar bahwa mahasiswa merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki diyakini karena belum adanya pengalaman dari aktivitas wirausaha yang dilakukan ataupun pengetahuan mengenai wirausaha yang masih minim di mahasiswa menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi. Kemudian setelah mengetahui besar persentase perbedaan antara kelompok mahasiswa yang pernah berwirausaha dan tidak pernah, dilihat lebih lanjut lagi melalui rata-rata penilaian yang diberikan oleh setiap kelompok. Rata-rata penilaian pada mahasiswa yang pernah dan tidak pernah berwirausaha dapat dilihat pada Tabel I.2.

Tabel I.2 Tabulasi Silang Kepercayaan Diri Antara Mahasiswa yang Pernah dan Tidak Pernah Berwirausaha

			Rata - rata penilaian	
			Kemampuan	Jiwa Kewirausahaan
Pernah	Berhasil	Tidak percaya diri	3	5
		Percaya diri	7,25	8,14
	Tidak Berhasil	Tidak percaya diri	3	3,5
		Percaya diri	7,5	8,5
Tidak Pernah		Tidak Percaya diri	3,85	4,36
		Percaya diri	7,17	7,5

Berdasarkan rata-rata penilaian pada kedua kelompok pada Tabel I.2, dapat dilihat bahwa perbedaan pada variabel kemampuan yang dimiliki menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dimana pada mahasiswa yang pernah melakukan aktivitas dan berhasil memiliki kepercayaan diri lebih kecil jika dibandingkan dengan yang tidak berhasil. Hal tersebut mungkin terjadi karena walaupun berhasil, mahasiswa masih merasa kemampuan yang dimiliki masih belum cukup agar dapat dikatakan kemampuan yang dimiliki sudah cukup dan pada mahasiswa yang tidak berhasil, mereka merasa kemampuan yang dimiliki mungkin sudah cukup untuk menjalankan aktivitas wirausaha di kemudian harinya. Pada mahasiswa yang belum pernah melakukan aktivitas wirausaha merasa cukup percaya diri karena terdapat kemungkinan bahwa mereka merasa

kemampuan mereka telah cukup untuk menjalankan aktivitas wirausaha, walaupun belum pernah melakukan. Kemudian, pada hasil tabulasi silang juga memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh adanya aktivitas wirausaha yang pernah dilakukan terhadap kepercayaan diri yang dimiliki oleh wirausaha. Pada Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata penilaian yang cukup signifikan antara kelompok mahasiswa yang pernah melakukan wirausaha dan belum pernah dimana pada kelompok mahasiswa yang pernah melakukan aktivitas wirausaha memiliki nilai rata-rata penilaian yang lebih tinggi. Dengan diketahuinya hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas wirausaha mampu memberikan kepercayaan lebih tinggi untuk jiwa kewirausahaan yang dimiliki.

Dengan adanya perbedaan yang cukup besar pada kedua variabel yang diteliti yaitu nilai rata-rata serta persentase pada kedua kelompok, perlu dilakukan usaha upaya untuk meningkatkan minat kewirausahaan. Namun dalam usaha tersebut terlebih dahulu perlu dilakukan analisis melalui pembagian klasifikasi (*clustering*) terhadap jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh seluruh mahasiswa ke dalam setiap *cluster* karena keberagaman variasi yang sangat banyak pada tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa Universitas X. Jiwa wirausaha perlu diklasifikasikan terlebih dahulu karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasrullah (2016) mengenai pengaruh jiwa kewirausahaan dan latar belakang orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK An Nur Bululawang Malang, jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha yang dimilikinya, sehingga jika semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang maka juga akan meningkatkan minat yang dimilikinya untuk berwirausaha. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jiwa wirausaha yang ditingkatkan dapat digunakan agar dapat meningkatkan minat wirausaha sebagai tujuan yang diinginkan. Kemudian *Cluster* sendiri merupakan kumpulan data yang mirip antar satu dengan lainnya atau ketidakmiripan dengan kelompok lainnya (Larose (2005)). Menurut Agusta (2007), tujuan dari dilakukannya *clustering* yaitu untuk meminimasi variasi dalam suatu *cluster* dan memaksimalkan variasi antar *cluster*. Pada penelitian yang dilakukan, metode klasifikasi yang digunakan yaitu metode *K-Means*. Metode *K-Means* menjadi metode yang dipilih untuk digunakan karena mampu mengimplementasikan hasil yang diinginkan dengan mudah dan relatif cepat, serta hasil yang didapatkan mudah disesuaikan (Wu & Kumar (2009)).

Adapun berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode serupa, metode *K-Means* mampu mengklasifikasikan setiap variabel yaitu minat siswa pada pelajaran matematika kedalam setiap *cluster* secara akurat sesuai tingkat minat siswa tersebut (Afifah & Marisa (2018)). Dengan keakuratan serta kemudahan metode *K-Means* dalam melakukan klasifikasi, diharapkan pengelompokan klasifikasi terhadap mahasiswa Universitas X berdasarkan tingkat jiwa kewirausahaan dapat berjalan dengan baik sehingga pemberian aktivitas maupun kegiatan terhadap setiap mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan minat kewirausahaan dapat tercapai. Setelah mengetahui akar permasalahan yang ada yang hendak diteliti, maka didapatkan beberapa pertanyaan yang menjadi perumusan masalah dari penelitian.

1. Bagaimana metode klasifikasi *K-Means* dapat mengelompokkan setiap mahasiswa Universitas X berdasarkan tingkat jiwa kewirausahaan?
2. Usulan upaya apa saja yang dapat diberikan agar dapat meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa Universitas X berdasarkan metode klasifikasi *K-Means*?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, terdapat batasan dan asumsi yang digunakan untuk memastikan kelancaran dari penelitian. Dilakukannya pemberian batasan terhadap masalah yang ditemui agar penelitian tidak meluas kepada bagian yang tidak relevan. Batasan yang diberikan untuk penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian hanya dilakukan hingga tahap pemberian usulan dan tidak dilakukan implementasi dari usulan yang diberikan
Selain batasan, terdapat asumsi yang diberikan agar mempermudah dari penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan asumsi dari penelitian.
1. Tidak adanya perubahan yang dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan Mahasiswa Universitas X.

I.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian dari tujuan dilakukan dengan melakukan pengambilan data, analisis dan pemberian solusi. Berikut merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian.

1. Mampu mengelompokkan mahasiswa Universitas X berdasarkan tingkat jiwa kewirausahaan menggunakan metode klasifikasi *K-Means*.
2. Mengetahui usulan upaya yang dapat diberikan agar dapat meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa Universitas X berdasarkan metode klasifikasi *K-Means*.

I.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang diharapkan mampu berguna dan bermanfaat untuk setiap piha. Manfaat tertuju kepada untuk pengembangan keilmuan, pemilik masalah sebagai pengambil keputusan dari penelitian dan pembaca. Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengembangan keilmuan

Penelitian mengenai jiwa kewirausahaan mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi pengembangan keilmuan. Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan, diharapkan terdapat penelitian selanjutnya yang memiliki minat terhadap tingkat untuk mengukur jiwa kewirausahaan mahasiswa serta faktor- factor yang mempengaruhi tingkat jiwa kewirausahaan dapat lebih dipahami. Dari penelitian yang dilakukan juga diharapkan dapat mencapai tujuan dilakukannya penelitian yaitu meningkatnya jumlah wirausaha di Indonesia serta perekonomian semakin baik di masa pandemic melalui upaya yang diberikan melalui Universitas X.

2. Bagi pemilik masalah

Penelitian yang dilakukan oleh pemilik masalah yaitu pihak Universitas X dan peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pemilik masalah agar dapat meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa Universitas X. Dengan adanya pemahaman dari penelitian yang dilakukan, diharapkan juga mampu mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat jiwa kewirausahaan mahasiswa dan mengetahui jumlah *cluster* terbaik berdasarkan tingkat jiwa kewirausahaan. Diharapkan juga dengan adanya penelitian, pihak Universitas X mampu memberikan usulan upaya yang tepat terhadap untuk meningkatkan minat kewirausahaan setiap mahasiswa melalui proses klasifikasi terhadap tingkat jiwa kewirausahaan mahasiswa Universitas X agar tercapai tujuan penelitian yang telah ditentukan.

3. Bagi pembaca

Pelaksanaan dari penelitian diharapkan juga memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca. Informasi serta pengetahuan dari penelitian dapat digunakan oleh pembaca baik sebagai referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu dengan dilakukannya penelitian diharapkan agar pembaca tidak perlu melakukan penelitian yang serupa dengan yang telah dilakukan.

I.6 Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian berisi serangkaian urutan langkah- langkah yang dilakukan pada penelitian. Dengan adanya metodologi penelitian, peneliti diharapkan mampu melakukan penelitian secara sistematis dan efektif. Berikut merupakan langkah- langkah dari metodologi penelitian yang dapat dilihat pada Gambar I.6

1. Penentuan Topik dan Objek Penelitian

Penentuan topik merupakan langkah awal dari dilakukannya penelitian. Penentuan topik dilakukan dengan menentukan akar permasalahan yang hendak diteliti dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan melalui identifikasi dari latar belakang masalah yang didapatkan dari pemilik masalah yaitu universitas X. Penentuan objek dari penelitian kemudian dilakukan setelah mengetahui topik dari penelitian yang ingin dibahas dan hendak diteliti.

2. Studi Pendahuluan Latar Belakang Masalah

Pada studi pendahuluan dilakukan dengan membuat kuesioner pendahuluan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa terdapat adanya masalah yang ingin diselesaikan dari topik penelitian yang sudah ditentukan. Kuesioner pendahuluan berisi sejumlah pertanyaan yang dibuat berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, dimana pertanyaan yang dibuat diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ingin diketahui. Kuesioner pendahuluan yang dibuat kemudian akan disebarakan kepada mahasiswa Universitas X sebagai objek dari penelitian.

3. Penelitian Pendahuluan

Hasil dari jawaban responden atas kuesioner yang telah disebarakan akan diolah pada tahap penelitian pendahuluan. Pada tahap penelitian pendahuluan dilakukan dengan mengolah dan menganalisis hasil data sehingga mendapatkan

informasi yang diinginkan melalui *tools* yang dapat digunakan agar dapat menginterpretasi data dengan baik dan mudah. Dengan dilakukannya penelitian pendahuluan, diharapkan informasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui inti permasalahan yang ingin diselesaikan.

4. Pembuatan Rumusan Masalah

Perumusan masalah dibuat untuk membantu dalam menyusun tahapan dari langkah yang akan dilakukan pada penelitian. Selain itu, perumusan masalah dilakukan untuk mengetahui tujuan dari dilakukannya penelitian menggunakan hasil yang telah didapatkan dari serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan.

5. Pemberian Batasan dan Asumsi Penelitian

Pemberian batasan pada penelitian dilakukan untuk mempersempit ruang lingkup dari penelitian. Kemudian asumsi juga diberikan untuk memberikan sebuah penetapan dari awal berdasarkan kondisi yang telah ditentukan dan disetujui. Pemberian batasan dan asumsi penelitian dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas penelitian yang dilakukan.

6. Penentuan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penentuan dari tujuan penelitian dilakukan dengan menjawab perumusan masalah yang telah ditentukan. Tujuan penelitian dibuat berdasarkan akar permasalahan yang menjadi fokus dari penelitian. Manfaat penelitian kemudian dibuat untuk menyampaikan kegunaan dari penelitian yang dilakukan terhadap pengembangan keilmuan, pemilik masalah sebagai pengambil keputusan dan untuk pihak lainnya yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

7. Penyusunan Kerangka Teoritis

Penyusunan kerangka teoritis berisi referensi – referensi yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang hendak diselesaikan dari penelitian yang dilakukan. Dengan adanya kerangka teoritis, peneliti dapat lebih mudah untuk mengidentifikasi dan menjawab permasalahan yang ada dari referensi yang telah diketahui melalui solusi yang didapatkan. Pada kerangka teoritis, digunakan sejumlah artikel dan jurnal yang dapat dipercaya sebagai dasar teori untuk setiap penggunaan metode pada penelitian yang digunakan.

8. Identifikasi Faktor

Identifikasi faktor dilakukan setelah mendapatkan literatur bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal digunakan sebagai pertanyaan yang akan dirancang pada kuisisioner, namun faktor eksternal dijadikan sebagai usulan yang hendak diberikan oleh pemilik masalah pada penelitian yaitu Universitas X. Identifikasi faktor pada penelitian dilakukan agar dapat menentukan pertanyaan yang akan dirancang pada tahap selanjutnya. Dengan dilakukan tahapan ini, pertanyaan yang diberikan dapat menjawab permasalahan masalah yang telah dibuat.

9. Perancangan Kuesioner

Perancangan kuesioner dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pada penelitian yang dilakukan akan menggunakan kuesioner pengukur menggunakan variabel kemampuan wirausaha serta karakteristik kewirausahaan sebagai referensi agar mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dan menjawab tujuan dari penelitian serta mempertimbangkan faktor-faktor yang paling signifikan mempengaruhi terhadap permasalahan yang ada. Setelah kuesioner yang telah dibuat sesuai dengan yang diinginkan, kuesioner disebarakan kepada objek penelitian yaitu Mahasiswa Universitas X.

10. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang dilakukan setelah perancangan kuesioner yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pengumpulan data berisi jawaban yang didapatkan dari Mahasiswa Universitas X dari masing-masing setiap 16 program studi sebagai objek dari penelitian atas pertanyaan yang telah disebarakan melalui penggunaan beberapa media sosial sebagai *tools* penyebaran daring pada penelitian. Kemudian data yang telah didapatkan akan diolah agar dapat digunakan pada penelitian.

11. Pemetaan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Universitas X

Pemetaan jiwa kewirausahaan mahasiswa Universitas X merupakan tahap pengolahan data yang dilakukan setelah data didapatkan dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini, pemetaan dilakukan dengan terlebih dahulu menggunakan metode *elbow* untuk menentukan jumlah *cluster* terbaik dan metode klasifikasi *k-means* sebagai metode terpilih untuk mengklasifikasikan jiwa kewirausahaan Mahasiswa Universitas X dan mengetahui karakteristik yang membedakan setiap *cluster* yang telah didapatkan pada tahapan ini. Pemetaan dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan usulan upaya yang tepat sesuai dengan klasifikasi yang telah dilakukan.

12. Usulan Upaya

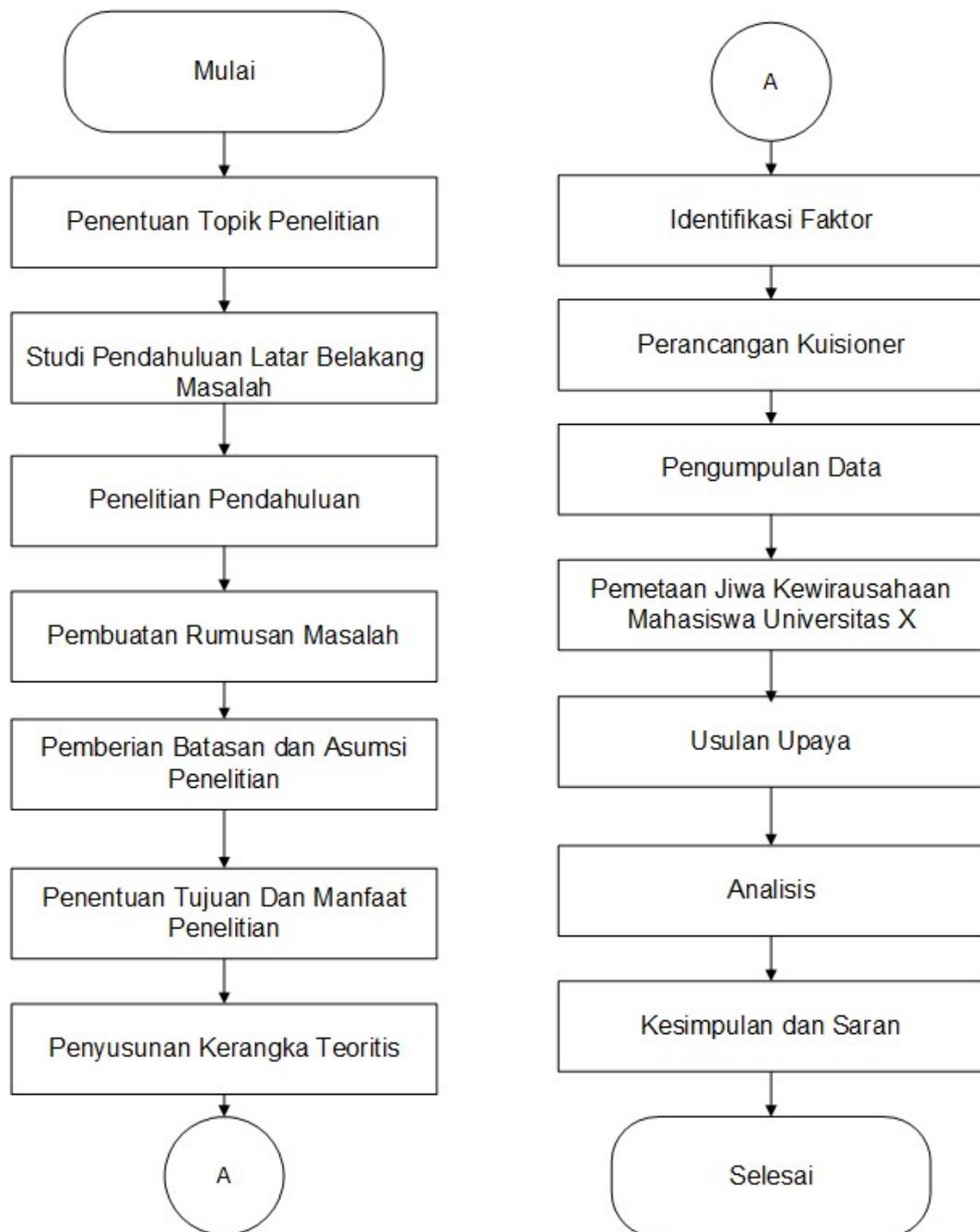
Usulan upaya dilakukan setelah didapatkan setiap *cluster* yang dikelompokkan pada tahap pemetaan sebelumnya. Usulan upaya pada setiap *cluster* diberikan secara berbeda sesuai dengan data yang didapatkan dimana setiap usulan upaya didapatkan dari literatur penelitian yang terpercaya serta melakukan diskusi kepada pemilik masalah terkait yaitu pihak Universitas X. Dengan adanya pemberian usulan pada setiap *cluster* yang berbeda, diharapkan minat kewirausahaan mahasiswa Universitas X yang ingin ditingkatkan dapat tercapai.

13. Analisis

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui alasan penentuan dari setiap proses yang dilakukan pada penelitian serta metode maupun alat ukur yang digunakan. Dengan adanya analisis, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada pembaca untuk mengerti maksud dari dilakukannya penelitian.

14. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dibuat untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditentukan melalui hasil penelitian yang telah didapatkan. Lalu terdapat saran yang dibuat dengan harapan dapat berguna untuk penelitian serupa pada topik penelitian yang dibahas maupun menambah agar dapat melengkapi kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan.



Gambar I.6 Metodologi Penelitian

I.7 Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan laporan terhadap penelitian yang dilakukan terdapat sistematika penulisan. Sistematika penulisan terbagi menjadi 5 bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, pengumpulan dan pengolahan data, analisis serta kesimpulan dan saran. Penjelasan pada setiap bab yang dibuat dapat dilihat sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar dari dilakukannya penelitian. Kemudian, identifikasi dan perumusan dari masalah yang telah diketahui juga ditentukan dari batasan serta asumsi yang digunakan terhadap penelitian yang ada. Tujuan penelitian dibuat agar untuk mengetahui tujuan dari dilakukannya penelitian, serta juga adanya pemaparan manfaat dari dilakukannya penelitian. Selain itu, terdapat metodologi penelitian yang berisi urutan tahapan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Sistematika penulisan pada bagian terakhir menjelaskan sistematika dari penulisan laporan yang dibuat dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas mengenai teori- teori yang digunakan selama penelitian untuk menunjang permasalahan yang ada. Teori- teori yang digunakan didapatkan dari sejumlah literatur para ahli yang dipercaya. Kemudian, teori- teori yang telah diketahui dapat digunakan sebagai dasar untuk setiap metode yang digunakan pada pengumpulan dan pengolahan data.

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi data- data yang diperoleh dari kuisisioner yang telah disebarakan kepada objek dari penelitian, yaitu mahasiswa universitas X. Data- data yang telah dikumpulkan lalu digunakan dan diolah menggunakan metode- metode yang diketahui dan didapatkan dari literatur terpeccaya. Kemudian pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh solusi yang tepat atas permasalahan yang ada.

BAB IV ANALISIS

Bab IV berisi analisis dari hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan dari kuisisioner yang telah disebarakan. Analisis dilakukan agar dapat menjabarkan dan

menjelaskan lebih detail terhadap hasil solusi yang didapatkan dari pengolahan data. Selain itu, analisis juga berisi alasan dari sejumlah aktivitas yang dilakukan pada penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V terbagi menjadi dua subbab yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan serta hasil dari dilakukannya penelitian. Kemudian, saran diberikan dalam bentuk usulan yang bertujuan agar penelitian selanjutnya mampu lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya.

